

Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Lembaga (Studi Kasus di Pondok Pesantren Suleymaniye Taiwan)

Implementation of Total Quality Management in Improving the Quality of Institutions (Case Study at the Suleymaniye Islamic Boarding School in Taiwan)

Titin Nurdiansyah¹, Liatul Rohmah², Prim Masrokan Mutohar³, Imam Junaris⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
E-mail: titinnurdiansyah@yahoo.com¹

Artikel Info	ABSTRAK
Diterima: 8 Februari 2024 Disetujui: 8 Maret 2024 Diterbitkan: 30 Maret 2024 Hal. 62-70	Secara khusus, peneliti berkonsentrasi pada pemanfaatan Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas institusi di Pondok Pesantren Suleymaniye di Taiwan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologinya. Penelitian semacam ini dikenal dengan penelitian lapangan, yaitu kajian yang mendalam dan menyeluruh terhadap suatu organisasi, lembaga, atau fenomena tertentu. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Ada tiga langkah yang menyusun teknik analisis data: penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan temuan penelitian, Pondok Pesantren Suleymaniye di Taiwan dapat meningkatkan kualitasnya dengan menerapkan kebijakan TQM yang antara lain mencakup pembuatan kurikulum pondok pesantren yang sejalan dengan tujuan utama lembaga dan menyesuaikan kegiatan ekstrakurikuler dengan kebutuhan dan norma budaya siswa Taiwan, Rutin menilai kebutuhan siswa, Adanya jaminan bahwa setiap orang terlibat dalam penerapan TQM di lembaga, Menciptakan perbaikan berkelanjutan, Dekat dengan pelanggan untuk menjaga hubungan, Menawarkan sumber daya pendidikan terbaik.
Kata Kunci: Implementasi; <i>Total Quality Management</i> ; Mutu Lembaga.	ABSTRACT <i>Specifically, researchers concentrate on the use of Total Quality Management (TQM) in improving institutional quality at the Suleymaniye Islamic Boarding School in Taiwan. This research uses a qualitative approach as its methodology. This kind of research is known as field research, namely an in-depth and comprehensive study of an organization, institution, or certain phenomenon. Data collection techniques include documentation, interviews and observation. There are three steps that make up data analysis techniques: data presentation, data condensation, and drawing conclusions/verification. Based on research findings, Suleymaniye Islamic Boarding School in Taiwan can improve its quality by implementing TQM policies which include, among other things, creating a boarding school curriculum that is in line with the main objectives of the institution and adapting extracurricular activities to the needs and cultural norms of Taiwanese students, Regularly assessing student needs, There is a guarantee that everyone is involved in implementing TQM in the institution,</i>
Keywords: Implementation; <i>Total Quality Management</i> ; Institutional Quality.	

Creates continuous improvement, Close to customers to maintain relationships, Offers the best educational resources.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kehidupan manusia mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan (Haryanti, 2014). Untuk memahami apa yang telah diciptakan, setiap orang harus dididik. Pendidikan harus dibangun dengan baik dan tidak tergoyahkan, struktur pendidikan perlu diperkuat dengan pilar-pilar yang kuat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan landasan yang kuat dalam upaya peningkatan taraf pendidikan.

Hal ini juga disebabkan karena pendidikan merupakan komponen vital yang dilakukan sekolah guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan (Mutohar, dkk., 2020). Dampak pengabaian terhadap fundamental pendidikan merupakan fenomena pendidikan yang umum kita saksikan di media cetak dan elektronik. Selama ini sumber daya manusia bangsa kita belum bisa digolongkan berkualitas. Orang tua khawatir tentang hasil pendidikan ketika masalah demi masalah muncul.

Rendahnya kualitas pendidikan secara keseluruhan, meskipun banyak orang berupaya untuk meningkatkan standar tersebut, merupakan masalah yang dihadapi negara-negara saat ini terkait dengan Pendidikan (Permanasari&Haryanti, 2023). Peningkatan tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Mengingat persaingan global di masa depan, kualitas pendidikan masyarakat sangatlah penting.

Banyak unsur, seperti unsur kurikulum, peraturan pendidikan, dan fasilitas pendidikan, yang berdampak pada mutu pendidikan, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan, khususnya di laboratorium, ruang kelas, dan lingkungan pembelajaran lainnya melalui pemanfaatan sumber daya internet; penerapan metode; strategi metode evaluasi pendidikan yang sesuai; biaya pelaksanaan yang cukup; dan sumber daya manusia bagi pelaku pendidikan yang berkualitas, berpengalaman, dan profesional (Abdul&Nurhayati, 2012).

Prioritas utama di era persaingan yang ketat ini adalah pendidikan berkualitas tinggi. Ada peningkatan tekanan dan tuntutan terhadap pendidikan berkualitas tinggi. Karena pendidikan berkualitas tinggi dipandang sebagai salah satu pilar penting pembangunan ekonomi. Semua pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan secara aktif mempertimbangkan untuk memperkenalkan TQM. Karena *Total Quality Management (TQM)* pertama kali dirancang untuk perusahaan manufaktur.

Terdapat banyak perselisihan mengenai penerapannya di bidang pendidikan. Solusi terhadap masalah ini sangatlah penting. Penelitian awal juga menunjukkan bahwa terdapat hambatan signifikan terhadap penerapan TQM di lingkungan pendidikan. Agar institusi akademis dapat menerapkan TQM dalam pendidikan dan menerapkan langkah-langkah proaktif yang diperlukan, penting juga untuk menyelidiki sifat dari permasalahan ini (Saleh, dkk., 2016).

Lima pilar *Total Quality Management (TQM)* yaitu, produk, proses, organisasi, kepemimpinan, dan komitmen juga memainkan peran utama dalam menentukan efektivitas metodologi. Menurut Creech yang dikutip oleh Ariyani (2017), terdapat hubungan antara lima pilar: kualitas dalam proses diperlukan untuk mencapai kualitas produk, dan produk berfungsi sebagai titik fokus untuk tujuan organisasi dan pencapaiannya. Tanpa struktur yang tepat, mustahil mencapai kualitas proses. Kepemimpinan yang tepat sangat penting agar organisasi dapat berfungsi dengan baik. Landasan dukungan yang kuat bagi semua pihak adalah komitmen yang kuat dari bawah ke atas. Setiap pilar bergantung pada empat pilar lainnya, oleh karena itu ketika salah satu pilar dikompromikan, yang lainnya akan menderita.

Persyaratan dan kepuasan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, harus menjadi fokus peningkatan kualitas. Program peningkatan kualitas layanan pendidikan harus memperhatikan kepuasan dan kebanggaan pelanggan yang menggunakan layanan tersebut. Menurut definisi mendasar mutu, mutu pendidikan adalah keseluruhan ciri dan atribut pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan baik di dalam maupun di luar lembaga tersebut yang

menunjukkan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan yang tersurat maupun tersirat akan masakan, keluaran, dan proses dalam pendidikan (Widodo, 2018).

Pesantren pertama yang didirikan di Taiwan adalah Pesantren Suleymaniye Taiwan. Sejak tahun 2017, pendaftaran santri baru di Pondok Pesantren Suleymaniye Taiwan telah dibuka. Pondok pesantren ini mengajarkan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu keislaman yang memahami ajaran *Ahlu Sunnah Waljamaah* secara seimbang dengan tujuan menghasilkan ulama-ulama cerdas yang menjadi teladan bagi orang lain.

Misinya adalah mempersiapkan kader-kader hafidz dan hafidzah masa depan yang siap menyebarkan ajaran Islam Rahmatan. Visinya adalah menghasilkan generasi muda penghafal Al-Qur'an yang mengaplikasikan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari guna meraih Keridhaan Ilahi kepada Lil Alamin di mana pun di dunia.

Pondok Pesantren Suleymaniye ini menjadi sesuatu yang istimewa dan menarik untuk diteliti, terutama mengenai upayanya meningkatkan kualitas lembaga agar dapat berkembang dengan baik dan sukses. Lembaga yang dapat menyebarkan dan memelihara ajaran dan budaya Islam di Taiwan. Pondok pesantren ini terletak di tengah-tengah mayoritas non-Muslim dan juga merupakan lembaga pesantren pertama di Taiwan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan jika dilihat dari lokasi sumber datanya. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk menemukan peristiwa-peristiwa yang menjadi subjek penelitian guna mendapatkan pengetahuan langsung terkini mengenai permasalahan yang ada dan untuk melakukan referensi silang terhadap materi-materi yang telah diterbitkan sebelumnya (Fitri&Haryanti 2020).

Berdasarkan karakteristik datanya, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara melalui uraian lisan dan tertulis dalam suasana alam yang unik dan melalui penerapan berbagai metode alam (L.J. Moleong, 2013).

Studi kasus juga bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang lingkungan, item, atau peristiwa tertentu. Sudut pandang ini didukung oleh (Yin, 2002), dikatakan bahwa jika tujuan penelitian adalah untuk melihat kejadian terkini (saat ini) dalam kehidupan nyata, maka studi kasus adalah metode yang digunakan untuk membahas bagaimana dan mengapa suatu permasalahan terjadi. Diharapkan dengan menggunakan desain studi kasus ini, data dan informasi mengenai tema pembahasan yang termasuk dalam fokus penelitian akan dikumpulkan dari berbagai pengalaman. Kemudian dapat disimpulkan tentang bagaimana *Total Quality Management* diterapkan untuk meningkatkan standar lembaga Pesantren Suleymaniye Taiwan.

Observasi partisipatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti berupaya melakukan observasi metodis dan dokumentasi terhadap gejala-gejala yang muncul di Pesantren Suleymaniye Taiwan. Observasi partisipan bertujuan untuk menangkap kejadian-kejadian di lapangan yang terjadi secara alami (Pranata&Husain 2022).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan wawancara sebagai pedoman. Dengan menggunakan prosedur wawancara mendalam, peneliti mengkaji taktik humas yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi institusi. Peneliti akan berbicara dengan informan di bidang kehumasan, pendidikan, dan bidang lainnya. Foto-foto, dokumen-dokumen dari madrasah, transkrip wawancara, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan sejarah sekolah semuanya dapat dipertimbangkan, dikumpulkan dan diperiksa untuk memastikan bahwa data penelitian komprehensif. Dalam hal ini peneliti mengambil gambaran mengenai perbaikan institusi melalui penerapan *Total Quality Management*.

Menemukan dan mengklasifikasikan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang telah dikumpulkan peneliti merupakan proses analisis data. Proses analisis meliputi penelusuran

data, pengorganisasian, pemecahannya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola, sintesis data, pencarian tren, penentuan hal-hal yang signifikan, dan penentuan hal-hal yang telah diselidiki dan didokumentasikan secara menyeluruh. Karena penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, maka proses analisis data dibagi menjadi tiga tahap: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan (Miles, dkk., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kualitas pendirian Pondok Pesantren Suleymaniye di Taiwan melalui Kebijakan Manajemen Mutu yang Komprehensif

Terbentuknya generasi yang kompeten dan berkualitas sangat dipengaruhi oleh kualitas lembaga pendidikan (Haryanti, dkk., 2018). Pondok Pesantren Suleymaniye Taiwan merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Ustadz Muhammad Suleyman pada tahun 2010. Lembaga ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan relevan bagi masyarakat migran Indonesia yang tinggal di Taiwan, khususnya di kota Taoyuan. Lembaga ini juga berperan sebagai pusat dakwah, sosial, dan budaya bagi masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Suleymaniye menerapkan filosofi *Total Quality Management* (TQM) untuk meningkatkan kualitas pendirian. Hal ini dicapai dengan membuat kurikulum pesantren yang selaras dengan tujuan utama pendirian sekolah dan kemudian menyesuaikannya dengan kebutuhan dan preferensi budaya siswa Taiwan. Melestarikan ajaran Islam dan memantapkan ilmu agama generasi Islam adalah tujuan utama. Hal ini sejalan dengan pandangan Edward Deming tentang prosedur atau pedoman utama untuk menerapkan manajemen mutu yang komprehensif, yang mencakup penciptaan tujuan terukur untuk meningkatkan barang dan jasa (Nashihin, dkk., 2021).

Kebijakan TQM yang bertujuan untuk meningkatkan standar pesantren Suleymaniye di Taiwan, juga melibatkan penilaian kebutuhan para murid secara berkala. Namun, pedoman ini tidak cukup untuk melaksanakan TQM dengan benar. Ketika menerapkan TQM di institusi, ada beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan, khususnya:

- a. Perbaikan berkelanjutan adalah upaya untuk meningkatkan *output* dan kinerja dengan mengkoordinasikan tindakan beberapa individu semaksimal mungkin.
- b. Menetapkan standar dan metrik yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas barang dan jasa suatu institusi dikenal sebagai jaminan kualitas.
- c. Pergeseran budaya membina lingkungan dalam lembaga yang menghargai kualitas seperti dedikasi, kerja tim, inovasi, dan akuntabilitas.
- d. Perubahan organisasi, sering dikenal sebagai organisasi terbalik, adalah proses mengubah struktur hierarki yang tidak fleksibel menjadi lebih fleksibel dan partisipatif, sehingga memungkinkan seluruh karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam peningkatan kualitas dan pengambilan keputusan.
- e. Menjunjung tinggi koneksi klien (tetap berhubungan dekat dengan pelanggan) berarti menjaga jalur komunikasi terbuka dengan klien, baik internal maupun eksternal, untuk mempelajari persyaratan, harapan, dan umpan balik mereka (Thobroni, 2022).

Guna meningkatkan kualitas lembaga, beberapa praktik di atas juga telah diterapkan di Pondok Pesantren Suleymaniye. Praktik-praktik tersebut antara lain memastikan semua pihak berpartisipasi dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM) di institusi, melakukan perbaikan berkelanjutan, dan menjaga hubungan dengan pelanggan (menjaga kedekatan dengan pelanggan) dengan mengadakan acara sosial dan menawarkan fasilitas pendidikan terbaik (Pranata&Sinaga, 2023).

Pesantren Suleymaniye Taiwan Menjunjung Standar Kualitas yang Tinggi

Input, proses, dan *output* yang dimiliki suatu lembaga pendidikan semuanya termasuk dalam standar mutu yang menjadi tolak ukur efektivitas dan kualitas lembaga tersebut (Soim, dkk., 2022). Sementara itu, lembaga pendidikan berupaya mencapai dan mewujudkan target

mutu melalui seluruh prosedurnya (Fiandi, 2023). Selain berfungsi sebagai alat untuk menilai dan melacak kinerja institusi, standar kualitas pendidikan juga penting dalam memberikan kerangka kerja yang jelas bagi institusi pendidikan untuk menciptakan dan melaksanakan kurikulum berkualitas tinggi.

Pondok Pesantren Suleymaniye di Taiwan telah menciptakan standar mutu tersendiri berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pendidikannya. Standar mutu ini membahas unsur-unsur termasuk kurikulum, proses pembelajaran, prasarana dan sarana, personel yang terlibat dalam pengajaran dan pendidikan, serta dampak dan konsekuensi pendidikan (Sidiq, 2013).

Tersedianya ustadz yang mampu mendidik dan mengasuh santri secara efektif sepanjang waktu di pondok pesantren; Kemampuan Santri-santri dalam memahami dan menerapkan kurikulum yang diajarkan pesantren sesuai dengan jenjangnya; ketersediaan makanan halal, bergizi, dan disetujui siswa tiga kali sehari; dan tersedianya fasilitas pondok pesantren yang baik dan unggul menjadi tolak ukur mutu lembaga ini. Dengan menggunakan berbagai media dan materi pendidikan yang menarik, pesantren ini juga menerapkan metodologi pengajaran yang dinamis, imajinatif, sukses, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan perspektif Febiy Ismail (2016) tentang peran standar yang tinggi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

Infrastruktur yang memadai dan kekinian, pesantren ini memiliki ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, masjid, asrama, kantin, lapangan olah raga, dan ruang lainnya. Selain itu, lembaga ini mempekerjakan guru dan pendidik yang terampil, cakap, dan berkomitmen dengan berbagai latar belakang, spesialisasi, dan pengalaman. Selain itu, lembaga ini secara teratur menawarkan pengembangan dan pelatihan profesional kepada staf pengajar dan kependidikannya.

Hal ini sesuai dengan aturan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Karena Pondok Pesantren Suleymaniye telah memberikan dampak yang bermanfaat dan signifikan terhadap pendidikan santri serta masyarakat dan lingkungan, maka dianggap memenuhi syarat. Lulusan sekolah ini mampu beradaptasi dan berkontribusi pada masyarakat multikultural karena memiliki informasi, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, lembaga ini terlibat dalam berbagai upaya lingkungan, sosial, dan kemanusiaan, termasuk penanaman pohon, pengajian, bakti sosial, dan penggalangan dana.

Implementasi Standar Mutu di Lembaga Pondok Pesantren Suleymaniye Taiwan

Ada banyak proses penting yang terlibat dalam penerapan standar kualitas lembaga pendidikan. Hal pertama yang harus dilakukan lembaga pendidikan adalah menganalisis dan memetakan standar-standar yang relevan dengan mata kuliah yang diajarkannya. Hal ini memerlukan kesadaran akan kurikulum, strategi pengajaran, prosedur evaluasi, dan administrasi kelembagaan. Setelah itu, lembaga pendidikan dapat membuat dan melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan. Selain itu, penilaian dan pemantauan berkelanjutan juga diperlukan untuk penerapan standar mutu di lembaga pendidikan.

Perencanaan, tata cara pelaksanaan, dan penilaian tentu diperlukan dalam rangka penerapan standar mutu lembaga pendidikan. Ismail (2016) menegaskan bahwa untuk memperoleh hasil yang berkualitas, penerapan manajemen mutu di bidang pendidikan memerlukan manajemen yang kompeten dan profesional, manajemen organisasi yang sehat, dan perekrutan staf yang cukup untuk melaksanakan prosedur yang efektif.

Ide di balik perencanaan dan pembuatan kriteria mutu Pondok Pesantren Suleymaniye bermula dari keyakinan mendasar bahwa ilmu adalah sesuatu yang patut dihormati oleh santri. Sejumlah pihak, antara lain pengurus pesantren, pengurus komunitas, dan *Ahlul Halli Wal Aqdi* (AHWA), terlibat dalam proses perencanaan pembuatan atau penyusunan standar mutu lembaga pendidikan pesantren di Suleymaniye Taiwan.

Prosedur tersebut bertujuan untuk membentengi administrasi pesantren, meningkatkan dukungan terhadap sarana dan prasarana pesantren, serta meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya pesantren. Proses perencanaan untuk memastikan persyaratan mutu kelembagaan

meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat visi, misi, tujuan, dan sasaran pendidikan pondok pesantren yang selaras dengan kekhasan, adat istiadat, dan kurikulum masing-masing pondok pesantren. 2) Menetapkan kerangka dasar dan organisasi kurikulum pesantren yang memadukan ilmu-ilmu agama Islam dengan ilmu-ilmu umum seperti bahasa, matematika, fisika, ilmu-ilmu sosial, dan seni. Standar pendidikan nasional Taiwan serta kebutuhan dan minat siswa menjadi pertimbangan ketika merancang program ini. 3) Menetapkan standar mutu yang mencakup kompetensi, profesionalisme, moralitas, keterampilan, dan wawasan global bagi lembaga dan lulusan pesantren. 4) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya yang mencakup unsur kredensial, lisensi, pelatihan, dan pengembangan. 5) Membuat rencana anggaran pesantren dan sumber pendanaan yang mempertimbangkan akuntabilitas, efisiensi, transparansi, dan alokasi. 6) Membuat rencana yang memperhatikan prasarana dan fasilitas yang dibutuhkan pondok pesantren, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti aksesibilitas, kelangsungan hidup, keselamatan, dan kesehatan. 7) Membuat rencana penjaminan mutu internal dan eksternal yang mencakup akreditasi, monitoring, penilaian, dan evaluasi pondok pesantren (Iswandi&Taufan, 2017).

Di Pondok Pesantren Suleymaniye Taiwan, sejumlah tugas tersebut telah selesai, antara lain mengatur pembangunan infrastruktur sekolah dan mengawasi fasilitas pendidikannya. Proses penerapan standar yang ditetapkan oleh organisasi itu sendiri sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran pendidikannya dikenal dengan “penerapan standar mutu” di pesantren Suleymaniye di Taiwan. Standar mutu ini membahas sejumlah topik, antara lain kurikulum, proses pembelajaran, prasarana dan sarana, tenaga yang mengajar dan menyelenggarakan pendidikan, serta hasil dan dampak pendidikan.

Proses evaluasi kinerja dan hasil pendidikan yang dilakukan oleh lembaga berdasarkan kriteria yang ditetapkan sendiri berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pendidikannya dikenal dengan evaluasi standar mutu pada lembaga pesantren Suleymaniye di Taiwan. Selain untuk mengidentifikasi peluang, permasalahan, serta kekuatan dan kelemahan dalam proses pendidikan, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kualitas lembaga pesantren dan lulusannya (Bawaihi, 2020).

Pondok Pesantren Suleymaniye di Taiwan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti metode survei, metode sejarah, metode studi tindakan atau tindakan, metode kausal komparatif, metode korelasional, metode penilaian tenaga kerja, dan metode perencanaan masa depan. Dalam menilai standar kualitas, pesantren Suleymaniye menerapkan perpaduan pendekatan yang disebutkan di atas.

Pertama, melalui musyawarah tahunan, kami mengevaluasi program-program yang telah dijadwalkan pada tahun sebelumnya untuk merencanakan modifikasi atau peningkatan kualitas program pada tahun berikutnya. Selain itu, komite dari pusat melakukan evaluasi terhadap lembaga pesantren Suleymaniye Taiwan. Komite-komite ini mengunjungi cabang-cabang pesantren secara rutin untuk memeriksa dan memberi nasihat, yang kemudian di-*monitor* dan diarahkan lebih lanjut perkembangannya.

Pengendalian Mutu di Lembaga Pondok Pesantren Suleymaniye Taiwan

Proses untuk memastikan bahwa barang atau jasa yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditentukan dikenal dengan istilah pengendalian kualitas. Menjamin mutu pendidikan, meminimalkan hambatan penerapan manajemen mutu di sekolah, mengidentifikasi permasalahan dan melaksanakan perbaikan berkelanjutan (Shunhaji & Aliyah, 2021), melakukan analisis SWOT untuk meningkatkan mutu lembaga madrasah (Hadi, 2023), dan meminimalkan hambatan penerapan manajemen mutu di sekolah merupakan contoh pengendalian mutu dalam konteks lembaga pendidikan.

Proses pemantauan dan penjaminan mutu pendidikan yang diselenggarakan lembaga dicontohkan dengan pengendalian mutu di Pondok Pesantren Suleymaniye di Taiwan. Lembaga menetapkan standar berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pendidikannya sendiri. Selain

untuk mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang dapat menurunkan mutu pendidikan, pengendalian mutu ini juga berupaya untuk menjamin agar pengajaran di pesantren sesuai dengan tujuan, sasaran, dan harapan (Amirudin, 2019).

Pondok Pesantren Suleymaniye di Taiwan menerapkan beberapa langkah pengendalian mutu, seperti: 1) Penetapan standar mutu yang mencakup kompetensi, profesionalisme, akhlak, keterampilan, dan wawasan global bagi lembaga dan lulusan pondok pesantren. 2) Mengukur dan menilai, baik secara internal maupun eksternal, efektivitas dan hasil pendidikan pesantren melalui berbagai teknik, antara lain penilaian personel, perencanaan masa depan, studi tindakan atau tindakan, kausal komparatif, korelasional, survei, dan analisis sejarah. 3) Menggunakan teknik statistik, deskriptif, dan inferensial untuk menganalisis dan menilai data dan informasi yang diperoleh dari pengukuran dan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian mutu lulusan dan lembaga pesantren, serta untuk mengetahui peluang, permasalahan, dan kekuatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pendidikan. 4) Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi, melaksanakan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan pesantren dengan melibatkan seluruh pihak terkait antara lain pengurus pesantren, Majelis Masyayikh, Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA), para tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, masyarakat, orang tua, alumni, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. 5) Menggunakan berbagai alat, termasuk daftar periksa, observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, untuk memantau dan mengawasi pelaksanaan tindakan perbaikan dan penyempurnaan. Hal ini akan membantu memastikan bahwa tindakan tersebut dilakukan sesuai dengan rencana, target, dan harapan serta mencegah dan mengatasi segala hambatan yang mungkin timbul (Muryadi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, pengendalian mutu pada lembaga Pondok Pesantren Suleymaniye dilakukan dengan menugaskan petugas yang ahli dibidangnya untuk jangka waktu tertentu atau secara permanen untuk menyelesaikan ketidaksesuaian pada program/sistem yang sedang berjalan di lingkungan tersebut. Pesantren agar dapat kembali pada standar yang diinginkan. Pengendalian mutu pada lembaga pesantren ini telah melakukan beberapa upaya pengendalian mutu khususnya mengenai perbaikan dan pengawasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Membuat kurikulum pesantren yang sejalan dengan tujuan utama pendiriannya dan kemudian menyesuaikannya dengan kebutuhan dan norma budaya santri Taiwan, pesantren Suleymaniye menerapkan kebijakan TQM untuk meningkatkan kualitas institusi, dengan terus-menerus menilai kebutuhan siswa. Pertama memastikan bahwa setiap orang terlibat dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam organisasi, dan kemudian dengan melakukan peningkatan berkelanjutan dan mempertahankan hubungan dengan klien (*Keeping Close To The Customer*) melalui acara sosial dan penyediaan pendidikan tingkat pertama.

Tersedianya ustaz yang mampu mendidik dan mengasuh santri di pesantren dengan baik sepanjang waktu. Kemampuan santri dalam mempelajari dan mengamalkan kurikulum yang diajarkan pondok pesantren sesuai dengan jenjangnya. Ketersediaan makanan halal, bergizi, dan disetujui siswa tiga kali sehari, dan tersedianya fasilitas pondok pesantren yang baik dan unggul menjadi tolak ukur mutu lembaga ini. Dengan menggunakan berbagai media dan materi pendidikan yang menarik, pesantren ini juga menerapkan metodologi pengajaran yang dinamis, imajinatif, sukses, dan menyenangkan.

Proses penerapan standar yang ditetapkan oleh organisasi itu sendiri sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran pendidikannya dikenal dengan “penerapan standar mutu” di pesantren Suleymaniye di Taiwan. Gagasan bahwa ilmu itu mulia dan harus disusun atau ditetapkan menjadi standar bagi pesantren Suleymaniye menjadi landasan perencanaan kriteria tersebut. Penerapan standar mutu yang dilakukan lembaga ini juga menjamin bahwa standar yang ada selalu diperbarui dan dapat diterapkan pada kemajuan baru. Sedangkan, lembaga ini menggunakan pendekatan deliberatif dalam mengevaluasi kriteria mutu.

Program-program yang telah dijadwalkan pada tahun sebelumnya kami *review* setahun sekali

guna mengatur revisi program atau peningkatan kualitas yang lebih baik lagi pada tahun berikutnya. Selain itu, panitia dari pusat mengevaluasi lembaga pesantren Suleymaniye Taiwan. Komite-komite ini mengunjungi cabang-cabang pesantren secara rutin untuk memeriksa dan memberi nasihat, yang kemudian di-*monitor* dan diarahkan lebih lanjut perkembangannya.

Pada jangka waktu tertentu atau tetap, petugas yang ahli di bidangnya ditugaskan di Pondok Pesantren Sulemaney untuk mengatasi ketidakkonsistenan program atau sistem yang berlaku saat ini. Hal ini memungkinkan pesantren mendapatkan kembali standar yang diinginkan. Setelah itu dilakukan pemantauan dan perbaikan berkelanjutan.

Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan atau merevisi strategi manajemen yang lebih sukses, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang sukses. Temuan penelitian dapat memberikan wawasan berharga bagi pengambil keputusan di lembaga untuk meningkatkan proses, sistem, dan budaya organisasi guna meningkatkan kinerja dan kualitas kelembagaan.

REFERENSI

- Abdul, H. dan Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Amirudin. (2019). Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur. *Al-Idarah*, vol. 9, no. 2, 222-241, doi:10.24042/alidarah.v9i2.5607.
- Ariyani, R. (2017). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *An-Nahdhah*, Vol. 11 No. 1-3.
- Bawaihi. (2020). Monitoring dan Evaluasi di Pondok Pesantren. *Jurnal: Monitoring*, 197-203.
- Fiandi, A. (2023). Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *EduTeach*, Vol. 4, No. 1. 34–40.
- Fitri, Agus Zaenul, & Nik Haryanti. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Hadi, A. (2023). Konsep Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didakta*. Vol. 14, No. 1, 143-158
- Haryanti, Nik. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- Haryanti, Nik, Prim Masrokan Mutohar, Mujamil Qomar, & Asrop Syafi. (2018). The Influence Of Experiential Marketing (Sense Marketing, Feel Marketing, Think Marketing, Act Marketing) Against The Quality Of The College Of Religious Islam Negeri (Ptkin) In East Java Indonesia. *International Journal of Science, Technology & Management*. 3(2): 430–41.
- Ismail, Feiby. (2016). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam Iqro*, Vol.2. Nomor 2. 26.
- Iswandi dan Taufan. (2017). Mutu Pendidikan Pesantren Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Dārusy Syifā Tirtanadi Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani*, Vol. 5 No. 2. 27-34.
- Miles, matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, Vol.3 No.1, 1-16.
- Mutohar, P. M; Trisnantari, H. E.; dan Rindrayani, S. R. (2020). Design of Character-Based Learning in Islamic Elementary Schools with a Full Day System. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Vol 9, No. 3: 916.
- Nashihin, H.; Mafaza, N.; Haryana. M.O. (2021). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Perspektif Teori Edward Deming, Juran, Dan Crosby. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No 1. 50-60.
- Pamungkas, A. E., & Uswati, Q. (2019). Education Quality Improvement Policy Based on Community Needs. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. Vol. 13, No. 4; 485-493.

- Pranata, Sungguh Ponten, and Husriani Husain. (2022). Pembuatan Mural Islami Sebagai Sarana Edukasi Pada Pesantren Taruna Alqolam, *Indonesia Institut Turatea Indonesia*. 2(1): 96–104.
- Pranata, Sungguh Ponten, and Anggiat Sinaga. (2023). Analysis of Brand Awareness and Brand Image Strategies on Lake Toba Tourists' Interest through the F1H20 Power Boat Digital Marketing Strategy in Balige, North Tapanuli. *Journal of Business Management and Economic Development*. 1(02): 240–49.
- Putera, A. R. dkk. (2022). *Penjaminan Mutu Pendidikan*. Banjarmasin: Ahbah Pustaka.
- Saleh Md. A.; Sohel-Uz-Zaman, Anjalin, U. (2016). Implementing Total Quality Management In Education: Compatibility And Challenges. *Open Journal Of Social Sciences*. Vol.4 No.11, November 2.
- Sidiq. U. (2013). Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, Nomor 1.
- Soim, Soim, Nik Haryanti, Ali Mufron, & Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana. (2022). The Influence of Teacher Motivation and Skills on Performance through Leadership Intervening Variables. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*. 6(2): 71.
- Shunhaji, A. & Aliyah, N. (2021). Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an Di Sdit Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*. Vol. 10, No. 1. 47-54.
- Thobroni. Gamal. (2022). Total Quality Management: Pengertian, Prinsip, Implementasi dan Contoh. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Wahjono, S. I. (2022). Manajemen Pengendalian di Sekolah. *Thesis*. Surabaya: Universitas Muhamadiyah Surabaya.
- Widodo. H. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 2.476.
- Yin, Robert K. (2002). *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Yusniar Permanasari, Engelien, dan Nik Haryanti. (2023). Dampak Experiential Marketing Pada Daya Saing Di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. 11(3): 734–44.